

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA PERWAKILAN
BPKP PROVINSI RIAU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



DISUSUN OLEH :

RAPPYCA OKTA

NPM: 155310885

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RAPPYCA OKTA
NPM : 155310885
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

**THE EFFECT OF COMPETENCE, OBJECTIVITY, AND WORK
EXPERIENCE OF QUALITY OF AUDIT RESULTS IN BPKP RIAU
PROVINCE REPRESENTATIVE**

By:

RAPPYCA OKTA
155310885

Abstract

This study aims to examine the effect of competence, objectivity and work experience on the quality of audit results on BPKP representatives of Riau Province.

The population in this study were the auditors both junior and senior in the BPKP representative of Riau Province, amounting to 98 people. The data of this study were obtained from distributing questionnaires to 40 questionnaires. This study uses multiple linear regression analysis models with SPSS 21 software.

The results of this study simultaneously show that competency, objectivity, and work experience have a significant effect on the quality of audit results on BPKP Riau. While partially, only the competency variable has a significant effect on the quality of audit results, while objectivity has no effect and work experience negatively affects the quality of audit results on BPKP Riau.

Keywords: Competence, Objectivity, and Work Experience on the Quality of Audit Results in BPKP Representatives of Riau Province

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA PERWAKILAN
BPKP PROVINSI RIAU**

Oleh:

RAPPYCA OKTA

155310885

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit pada perwakilan BPKP Provinsi Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor baik junior ataupun senior yang ada pada perwakilan BPKP Provinsi Riau yaitu berjumlah 98 orang. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 40 buah kuesioner. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 21.

Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada BPKP Riau. Sedangkan secara parsial, hanya variabel kompetensi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan objektivitas tidak berpengaruh dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit pada BPKP Riau.

Kata Kunci: Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat guna melengkapi ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau”**.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran serta dukungan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan ini.
8. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
9. Terimakasih kepada pimpinan PT. Media Swara Prima yang telah banyak membantu penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibuku tercinta yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa juga selalu mendoakan selama proses penyelesaian perkuliahan ini.
11. Terimakasih yang spesial untuk Dedek Kiki Andriani atas bantuan, nasehat dan kesabarannya dalam menghadapi kepanikan penulis dan yang selalu setia menemani, membantu, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih juga buat seluruh teman-teman angkatan 2015 Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau terutama Dini, Ica, Angga, Epi, Dedel, Ama, serta seluruh yang telah membantu selama perkuliahan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik lagi Amin ya Robbalalamin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 12 November 2019

Penulis,

RAPPYCA OKTA

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka.....	10
1. Kualitas Hasil Audit	10
2. Kompetensi	12
3. Objektivitas	16
4. Pengalaman Kerja	20
5. Review Penelitian Terdahulu	24
6. Model Penelitian	25

	B. Hipotesis	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	1. Objek Penelitian	27
	2. Operasional Variabel Penelitian.....	27
	3. Populasi dan Sampel	29
	4. Jenis dan Sumber Data.....	30
	5. Teknik Pengumpulan Data	30
	6. Uji Kualitas Data.....	30
	7. Teknik Analisis Data.....	33
	8. Pengujian Hipotesis.....	34
	9. Koefisiensi Determinasi.....	35
BAB IV	GAMBARAN UMUM BPKP PROVINSI RIAU	
	A. Sejarah Singkat BPKP Provinsi Riau.....	37
	B. Visi dan Misi BPKP Provinsi Riau	40
	C. Struktur Organisasi BPKP Provinsi Riau	41
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Pengumpulan Data.....	42
	B. Statistik Deskriptif.....	43
	C. Uji Kualitas Data	45
	D. Uji Asumsi Klasik	46
	E. Analisis Data.....	49
	F. Koefisien Determinasi	51

G. Pengujian Hipotesis..... 51

H. Pembahasan dan Hasil Penelitian..... 54

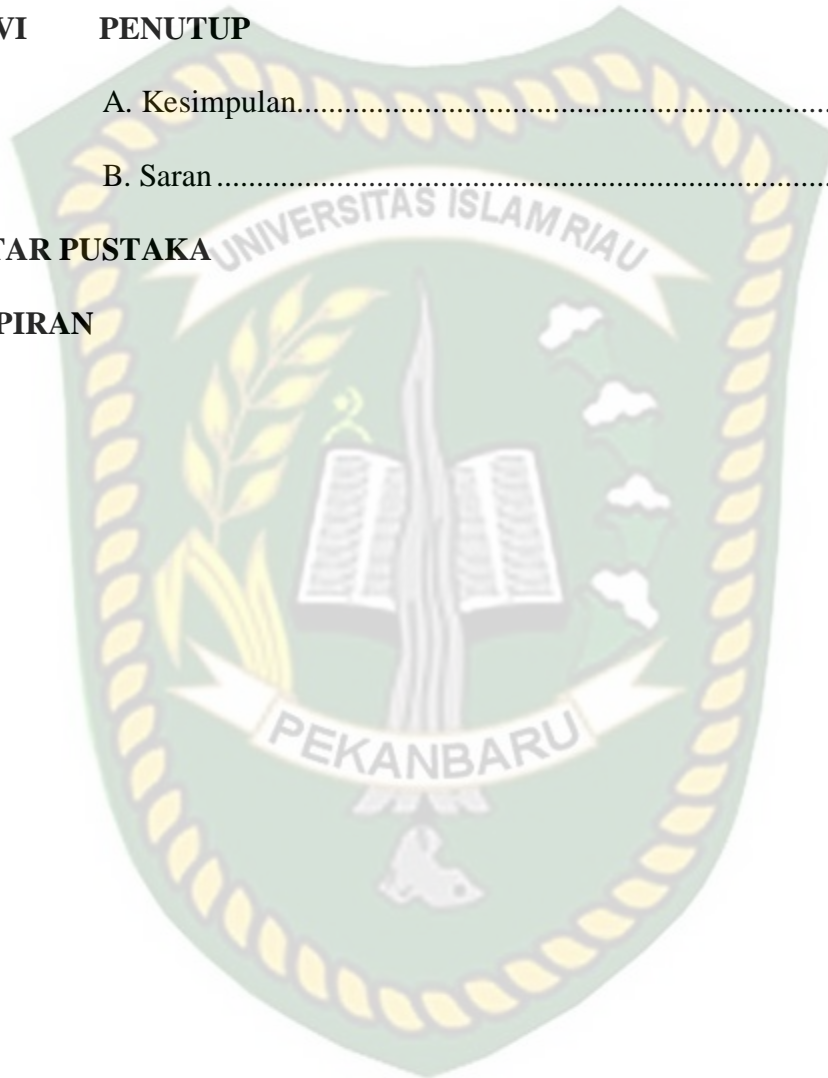
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 57

B. Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu
Tabel V.1	Jumlah Responden dan Tingkat Pengembalian Kuesioner
Tabel V.2	Karakteristik Responden pada Perwakilan BPKP Riau
Tabel V.3	Descriptive Statistic
Tabel V.4	Hasil Uji Validitas
Tabel V.5	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel V.6	Hasil Uji Normalitas
Tabel V.7	Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel V.8	Hasil Analisis Regresi Berganda
Tabel V.9	Koefisien Determinasi
Tabel V.10	Hasil Uji Anova

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 : Kuesioner
Lampiran 2 : Tabulasi
Lampiran 3 : Uji Validitas
Lampiran 4 : Uji Reabilitas
Lampiran 5 : Regresi Linear Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, pemerintah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelola keuangan negara. Setiap entitas pemerintah wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan dalam satu periode. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang tentang keuangan negara, yaitu undang-undang (UU) nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU nomor 01 tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara. Penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang diterima secara umum, ini merupakan salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara.

Pada tahun 2008 pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) yang mengatur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yaitu PP nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Pada tahun 2005 Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Dalam perjalanannya, PP no 24 tahun 2005 diperbaharui menjadi PP Nomor 71 tahun 2010. Standar ini dibutuhkan untuk penyusunan laporan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan APBN/APBD. Lembaga yang bersh, mandiri, bebas, serta profesional demi tercapainya tujuan

negara. BPKP sebagai intuisi yang dipercaya untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel (*good governance*).

BPKP merupakan sebuah organisasi yang bertugas sebagai penyelenggara tugas pemerintah memeriksa transparansi dalam pelaporan dibidang pengawasan keuangan dan pembangunan nasional, mengawasi realisasi anggaran daerah yang diperoleh dan juga bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Audit yang berkualitas dapat dilihat dari keputusan - keputusan yang diambil auditor internal selama melaksanakan audit. Kinerja auditor internal juga dapat dijadikan ukuran pada kualitas audit internal yang dihasilkan (Yusuf, 2014). Kualitas hasil audit internal yang baik dapat dilihat dari bagaimana auditor internal tersebut mampu mengungkap seluruh permasalahan yang ada dalam intern perusahaan, sehingga auditor internal dapat menyusun suatu rekomendasi yang baik pula untuk diberikan kepada manajemen agar dapat ditindak lanjuti.

Penelitian terhadap kualitas hasil audit internal penting dilakukan untuk mengatasi banyaknya kecurangan dalam perusahaan yang belum terungkap dengan baik oleh auditor internal. Jika demikian, tentunya kualitas audit internal yang dihasilkan oleh auditor tersebut masih perlu dipertanyakan

Menurut AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Maulana (2015) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang dapat menentukan kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi, dimana kedua hal tersebut saling memengaruhi terhadap kualitas audit. Selain itu, adanya persepsi pengguna

laporan keuangan atas kualitas audit merupakan suatu pandangan mereka terhadap independensi dan keahlian auditor tersebut.

Kompetensi dan independensi dalam standar tersebut merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh auditor internal. Menurut Sawyer et.al.,(2005: 17), kompetensi auditor internal dapat diartikan sebagai cara pemanfaatan dari setiap auditor internal terhadap pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja. Sikap kompetensi dalam diri seorang auditor dibutuhkan karena dengan kompetensi tersebut auditor dapat menggunakan segala pengetahuan audit yang dimilikinya yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan serta memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dalam melaksanakan audit, sehingga pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pemahaman akan pentingnya audit yang berkualitas akan membuat auditor BPKP Riau harus lebih objektif lagi dalam praktiknya serta dalam meningkatkan kompetensi dan independensi yang dimilikinya demi terwujudnya pemerintahan yang akuntabel. Objektivitas mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor. Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa “setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya”.

Untuk keberhasilan auditor BPKP dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sangat tergantung dari upaya serta kualitas para auditornya. Auditor berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, oleh karena itu sangat dibutuhkan bagi auditor pengalaman kerja, etika, integritas dan motivasi yang memadai dalam pemeriksaan.

Pengalaman kerja, kompetensi, dan objektivitas akan memberikan pengaruh pada setiap keputusan yang diambil oleh auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan untuk setiap keputusan yang diambil oleh auditor adalah keputusan yang tepat. Hal ini menunjukkan jika setiap opini dan keputusan yang diambil auditor selalu tepat, maka akan semakin baik pula kualitas hasil audit yang dihasilkan. Kemampuan, kemauan serta pengalaman kerja menggambarkan integritas seorang auditor BPKP, yang kemudian disertai dengan kompetensi yang diharapkan dapat memberikan kualitas kerja sesuai dengan tugas yang dilaksanakan oleh BPKP sebagai badan pemeriksa internal keuangan negara.

Dalam menafsirkan catatan keuangan pada sektor swasta maupun publik masih terdapat kesalahan dan penyimpangan. Hal ini mengakibatkan orang yang berkerja di perusahaan dan investor yang menanamkan modal mengalami kerugian yang besar.

Sebagai seorang konsultan, auditor BPKP memiliki dua peran yaitu berperan sebagai pemberi nasehat dalam membantu pembuatan kebijakan yang sedang berjalan, proses bisnis, serta berbagai informasi tentang praktek-praktek dalam rangka memberikan nilai tambah bagi organisasi. Selanjutnya berperan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan baik diklat teknis maupun diklat penjenjangan.

Fenomena kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh BPKP RIAU saat ini masih menjadi sorotan, terbukti dari lamanya hasil audit kasus-kasus korupsi keluar yang disinyalir sengaja diperlama oleh BPKP, seperti yang dihimpun dalam berita berikut bahwa kurangnya transparansi dan lamanya hasil audit yang

dikeluarkan oleh BPKP terhadap kasus-kasus korupsi di Riau, mengakibatkan kualitas hasil audit kurang baik dimata publik.

<http://radarpekanbaru.com/news/detail/1069/audit-korupsi-tidak-transparansi-bpkp-perwakilan-riau-disinyalir-bermain>)

Selain kasus diatas BPKP Provinsi Riau juga mendapat sorotan terkait kekeliruan pada kualitas hasil audit pada kasus korupsi lahan bakti praja, seperti berita yang dirangkum dalam kasus ini menyatakan bahwa ketidak jelasan hasil produk audit yang dikeluarkan BPKP Provinsi Riau, karna dalam prosedurnya untuk menghasilkan hasil audit BPKP, mereka harus melakukan wawancara dan investigasi terlebih dahulu, tetapi BPKP Provinsi Riau tidak melakukan prosedur tersebut melainkan hanya berasumsi pada BAP polisi saja.

<https://www.jelajahriau.com/berita-2903-t-azmun-jafar-gugat-hasil-produk-audit-bpkp-terkait-dugaan-korupsi-bhakti-praja.html>)

Dan kasus berikutnya adalah:

Dalam kasus ini lamanya hasil audit yang dikeluarkan BPKP membuat terhambatnya pelepasan tugas pengelolaan Taman Rekreasi Satnum yang akan dilakukan oleh ketua satgas. Hasil audit BPKP diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah untuk mengambil kebijakan ihwal nasib PD Kampar Aneka Karya ke depan, sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

<http://pekanbaru.tribunnews.com/2017/11/28/satgas-masih-tunggu-audit-bpkp-untuk-melepas-stanum>)

BPKP memiliki peranan yang sangat penting sebagai auditor professional yang bekerja di instansi pemerintahan dan bertanggungjawab secara langsung kepada presiden. Presiden selaku kepala pemerintahan memerlukan hasil audit

BPKP sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya. Oleh karena itu, BPKP sangat diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dimana kualitas hasil audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dengan pengendalian personal pengaudit.

Penelitian yang dilakukan Lukman Harahap (2015) berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian yang dilakukan Kovinna dan Berti (2014) berjudul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya variabel etika auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kukuh Haryoko (2017). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah Perwakilan BPKP di Provinsi Riau.

Karena adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu, yaitu antara penelitian Lukman Harahap (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kovinna dan Berti (2014) menunjukkan bahwa variabel Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya variabel etika auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengevaluasi hubungan antara Kompetensi, Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Kualitas Hasil Audit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi auditor BPKP Provinsi Riau terhadap Kualitas Hasil Audit?
2. Bagaimana pengaruh Objektivitas auditor BPKP Provinsi Riau terhadap Kualitas Hasil Audit?
3. Bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja auditor BPKP Provinsi Riau terhadap Kualitas Hasil Audit?

4. Bagaimana pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Pengalaman Kerja auditor BPKP Provinsi Riau terhadap Kualitas Hasil Audit?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh kompetensi auditor BPKP terhadap kualitas hasil audit.
2. Menguji pengaruh objektivitas auditor BPKP terhadap kualitas hasil audit.
3. Menguji pengaruh pengalaman kerja auditor BPKP terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi Auditor BPKP, dapat memberikan manfaat dalam pedoman pemeriksaan bagi auditor dan dapat mengembangkan kompetensi, objektivitas dan, pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit.
2. Bagi Peneliti dan Pembaca lain, memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh kompetensi, objektivitas dan pengalaman kerja auditor lembaga pemeriksa pemerintah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas dan pengalaman kerja auditor lembaga pemeriksaan pemerintah yaitu BPKP.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang keadaan umum Perwakilan BPKP Provinsi Riau.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan serta saran-saran yang dikemukakan untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Kualitas Hasil Audit

a. Pengertian Kualitas Hasil Audit

Saat ini masih banyaknya defenisi tentang kualitas hasil audit dikarenakan kualitas hasil audit belum mempunyai definisi yang pasti dinilai sebagai konsep yang kompleks dan sulit dipahami. Hal ini terbukti dari berbeda-bedanya dimensi yang digunakan untuk penelitian kualitas hasil audit.

Oleh sebab itu, kualitas hasil audit cukup sulit untuk diukur. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mardiasmo (2002) dalam Debora dkk (2012:2) “bahwa tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun daerah menjadi kelemahan audit pemerintahan di Indonesia dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan”.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa berkualitasnya suatu audit yang dilakukana dilihat dari pemenuhan standar audit dan standar mutu. Standar umum auditing meliputiindependensi, integritas dan objektivitas telah mengatur kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputiindependensi, integritas dan objektivitas. De Angelo (1981:186) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (probability) dimana terdapat suatu pelanggaran sistem akuntansi klien auditor,

maka seorang auditor menemukan dan melaporkan atas pelanggaran tersebut. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office (GAO)* mendefinisikan kualitas hasil audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon et al, 2005). Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor (Messier et al, 2005). Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, “pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh aparat pengawas internal pemerintah (APIP), wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)”.

Berdasarkan pengertian di atas, kualitas hasil audit dapat diartikan sebagai hasil dari proses audit yang telah memenuhi standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya.

SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan IAI tahun 1994 menyatakan bahwa “kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor”. Independensi, integritas dan objektivitas merupakan standar umum kriteria mutu profesional auditor. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kualitas audit mengenai mutu profesional auditor untuk menyakinkan profesi bertanggungjawab kepada klien dan masyarakat umum.

Moizer (1986) dalam Elfarini (2007) menyatakan bahwa kinerja auditor merupakan alat ukur bagi kualitas proses audit terpusat. Russel (2000) dalam Sari

(2011) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan yang mana kualitas tersebut akan dipergunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya.

b. Indikator Kualitas Hasil Audit

Dari beberapa definisi dan standar diatas diperoleh beberapa indikator penelitian dalam pengukuran kualitas hasil audit. Standar tersebut terdiri dari :

- 1) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit
- 2) Kualitas Laporan Hasil Audit

2. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Lee dan Stone (1995) dalam Efendy (2010) memberikan pengertian kompetensi sebagai keahlian yang dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif dan eksplisit. Kompetensi dapat berpengaruh kepada tingkah laku meliputi sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Adapun kompetensi menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2002) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masingnya akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kompetensi Auditor Individual

Untuk menjalankan tugas pengauditan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Pengalaman dalam melakukan audit dan pengetahuan pengauditan dibidang dan industri klien.

b. Kompetensi Tim Audit

Tim audit adalah salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas audit dimana pada setiap tim terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer, dan partner. Selain itu, kualitas audit memiliki kaitan terhadap perhatian dari partner dan manajer pada penugasan.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP dapat diukur usaha mempertahankan klien tidak berpindah pada KAP lain dari jumlah klien dan presentase dari audit fee. KAP yang besar tidak akan pernah terganggu dengan kehilangan suatu klien karena KAP ini sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak. Selain itu KAP ini memiliki sumber daya yang memadai dan baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada KAP kecil.melakukan audit.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, karena auditor merupakan subjek yang berhubungan secara langsung dengan proses audit dan untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan kompetensi yang baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor (Boyton et al., 2002:61), yaitu:

1. Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, yaitu pendidikan dan teori yang diperoleh pada saat di universitas yang, pendidikan formal yang diperoleh pada saat di universitas yang akan didukung dengan pelatihan dan praktek lapangan.
2. Pelatihan, praktik dan pengalaman dalam auditing, yaitu merupakan praktik kerja lapangan sebagai bentuk implementasi atas pendidikan formal yang telah diperoleh.
3. Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor, yaitu proses pengambilan profesi yang sesuai dengan ketentuan dari organisasi yang mengatur profesi tersebut, guna menjamin mutu dari seorang auditor.

c. Indikator Kompetensi

Menurut Standar kompetensi Auditor (BPKP : 2010), disebutkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan mencakup :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Kompetensi dalam aspek pengetahuan merupakan pengetahuan dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi : persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi. Dalam taksonomi Bloom, pengetahuan masuk dalam ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.

2) Keterampilan/Keahlian (*skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Dalam Taksonomi Bloom, keterampilan masuk dalam ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang

menekankan aspek keterampilan motorik. Kompetensi dari aspek keterampilan/keahlian merupakan keterampilan/keahlian dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh semua auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan.

3) Sikap Prilaku (*attitude*)

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Dalam Taksonomi Bloom sikap prilaku masuk dalam ranah efektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara pnyesuaian diri. Kompetensi dari aspek sikap prilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan.

4) Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif

Pemeriksa yang ditugasi untuk melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif memiliki Pengetahuan tentang Standar. Pengetahuan ini lebih mengarah kepada teknis pemeriksaan terhadap laporan yang akan diaudit, disini auditor harus menguasai sepenuhnya secara kolektif tentang standar serta cara dan proses dalam mengaudit.

5) Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesional yang Berkelanjutan

Auditor harus melakukan pendidikan dan pelatihan lanjutan terkait kompetensi yang dimilikinya, hal ini bertujuan agar kualitas dari auditor tetap terjaga, auditor harus mengikuti serangkaian tes setelah melakukan pendidikan lanjutan, auditor harus memperoleh sertifikat kelulusan dari

pendidikan berkelanjutan tersebut dengan melalui serangkaian tes yang sudah dibuat oleh ikatan akuntansi indonesia (IAI).

Dalam standar audit APIP diperjelas lagi bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang telah memiliki pelatihan dan keahlian teknis cukup sebagai auditor. Oleh karena itu, auditor yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dapat dikatakan auditor tersebut belum memenuhi persyaratan. Auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan serta keahlian yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah, dalam audit pemerintahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian (kompetensi) auditor dalam penelitian ini dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Mutu Personal
- b) Pengetahuan Umum
- c) Keahlian Khusus

3. Obyektifitas

a. Pengertian Obyektifitas.

Pengertian obyektifitas menurut Lawrence B.sawyer, Mortime A yang diterjemahkan oleh Desi Anhariani (2006:103) adalah:

Obyektifitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi dimana obyektifitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standart auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu, yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya obyektifitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya obyektifitas yang dimiliki oleh auditor.

Obyektifitas menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52) adalah:

Harus bebas dari masalah benturan kepentingan (konflik of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah asaji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor saat melaksanakan audit, dan pertimbangan auditor terhadap auditnya tidak boleh dipengaruhi oleh orang lain (Kusumah, 2008). Dalam pemenuhan kewajibannya setiap auditor harus bebas dari benturan kepentingan untuk menjaga obyektifitas (Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998 dalam Mulyadi, 2002).

Obyektivitas menurut Hiro Tugiman (2006:191) adalah:

Suatu laporan pemeriksaan yang obyektif membicarakan pokok persoalan dalam pemeriksaan, bukan perincian prosedural atau hal-hal lain yang diperlukan dalam proses pemeriksaan. Obyektifitas juga harus dapat memberikan uraian mengenai dunia auditee dengan tidak menunjuk pada pribadi tertentu dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan pengertian dari obyektivitas, yaitu kebebasan sikap mental harus dimiliki oleh setiap auditor, pada saat pemeriksaan audit, auditor tidak boleh membiarkan pertimbangannya dipengaruhi oleh siapapun yg berada dilingkungan tempat auditor tersebut berkerja walaupun orang itu membunyai hubungan kekerabatan yang erat, itu dapat

memicu konflik dalam manajemen tersebut. auditor dituntun melakukan pekerjaan secara objektif sehingga kejujuran hasil audit dapat diyakini.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Objektivitas

Dalam penelitiannya Asri Indah Purwanti (2009:61-62) menguraikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor diantaranya sebagai berikut:

1) Kualitas auditor

Kualitas auditor merupakan auditor dalam melakukan pekerjaannya memiliki kemampuan profesional individu. Indikator pendidikan formal dan pendidikan non formal sebagai tolak ukur kualitas auditor.

2) Ukuran Klien

Dilihat dari nama besar klien dan klien dengan rata-rata aset dengan nilai yang cukup besar.

3) Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien

Keterkaitan keuangan dengan klien dapat membuat objektivitas seorang auditor buruk dan bisa menyebabkan menurunnya tingkat keyakinan terhadap kualitas hasil audit. Adanya kepentingan tersebut seorang auditor memiliki kepentingan terhadap laporan audit yang hendak dikeluarkan.

4) Ketaatan Terhadap Ketentuan.

Ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi auditor, tingkat ketaatan auditor berdampak pada objektivitas seorang auditor dimana ketaatan terhadap ketentuan dapat menilai objektivitas seorang auditor dalam melakukan audit.

Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 menyatakan pembatasan penugasan audit:

- a) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama adalah lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama tiga tahun berturut-turut.
- b) Kantor akuntan publik dan akuntan dapat menerima penugasan audit kembali untuk klien tersebut setelah tiga tahun buku atau berturut-turut tidak mengaudit klien tersebut, dan
- c) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b diatas tidak berlaku bagi laporan keuangan interim yang diaudit untuk kantor akuntan publik.

5) Jasa Non Audit

Dalam prakteknya peranan seorang auditor pada dunia bisnis dapat memberikan jasa audit dan pelayanan masyarakat. Selain itu terdapat jasa-jasa lain yg diberikan yaitu, jasa akuntansi, jasa konsultan manajemen, dan jasa perpajakan (Messier, 2006), pemberian jasa lain ini cenderung memihak kepada klien memungkinkan objektivitas seorang auditor akan hilang.

6) *Audit Fee*

Audit Fee ialah imbalan dari klien tertentu yang diterima oleh suatu lembaga. *Audit Fee* sebagian kecil pendapatan yang dimiliki kantor akuntan dari total pendapatan kantor akuntan publik tersebut, karena

pendapatan kantor akuntan bukan hanya dari audit saja, pendapatan terbesar bisa jadi didapatkan dari imbalan klien tersebut.

7) Ukuran lembaga Audit

Ukuran lembaga audit yaitu, kredibelnya suatu lembaga pekerjaan dapat diukur dari besarnya dan sejauh mana mutu yang dihasilkannya, jika para auditornya semakin objektif dalam mengaudit lembaga audit tersebut kredibel dimata publik.

8) Lamanya Hubungan Audit

Lamanya hubungan audit hal ini bisa berdampak pada objektivitas auditor dikarenakan memiliki hubungan interpersonal dengan klien audit.

9) Jangka Waktu Audit

Jangka waktu audit yaitu, target dan lama waktu yang diberikan klien kepada auditor dalam melaksanakan proses audit, tuntutan hasil audit yg baik dari klien dan cepatnya waktu yang diberikan klien kepada auditor akan menyulitkan auditor dalam mengaudit, dengan hal ini memicu auditor bertindak diluar standar saat mengaudit dan ini berdampak pada objektivitas auditor.

4. Pengalaman Kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005), “Pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dsb)”. Elaine B Johnson (2007) menyatakan bahwa “pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai

tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman”. Dapat disimpulkan pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dari tahun ketahun kerjanya dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yg dimilikinya. Orang yang berpengalaman dalam bekerja akan berbeda kemampuan kerjanya dibandingkan orang yang baru pertama menggeluti dunia kerja, karena orang tersebut telah memiliki pengalaman kerja belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja pengetahuan dan keterampilan akan cepat berkembang pada diri seseorang, maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan pengalaman dapat mempermudah tugas pekerjaan, membuat seseorang lebih terampil dalam menjalankan pekerjaan. Oleh sebab itu, menurut hukum (*law of exercise*) dalam Mustaqim (2004) diungkapkan bahwa dalam *law of exercise* atau *the law disuse* (hukum penggunaan) dinyatakan bahwa “Hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah kuat atau erat bila sering digunakan (*use*) atau sering dilatih (*exercise*) dan akan berkurang, bahkan lenyap sama sekali jika jarang digunakan atau tidak pernah sama sekali”.

Dari pernyataan diatas diketahui meningkatnya pengetahuan dan kemampuan seseorang dikarenakan adanya latihan berulang-ulang dari orang tersebut. Kita ketahui latihan akan menambah pengalaman dalam berkerja bagi seorang karyawan proses-proses dalam bekerja salah satu, sehingga masalah yang dihadapi karyawan mudah untuk diselesaikan dalam proses bekerja. Karenanya berlatih dan terus belajar sebagai peluang untuk memperoleh pengalaman. Menurut Hitzman (Muhibbin Syah, 1995) mengatakan “pengalaman yang dapat

mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar”. Efektif dan efisien suatu pekerjaan seseorang merupakan hasil belajar dari pengalaman kerja. Pengalaman akan menyatu pada diri seseorang serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap, jika pekerjaan yang dijalani selama masih bekerja merupakan bidang sejenis bidang pekerjaan yang ditangani selama masih bekerja pada akhirnya akan membentuk spesialisasi pengalaman kerja diperoleh selama seseorang bekerja pada suatu perusahaan dari mulai masuk hingga saat ini.

Selain itu pengalaman yang didapat sejalan dengan pekerjaan yang dilakukan saat ini akan berguna karna pengalaman pada tempat kerja sebelumnya. Produktivitas seseorang dapat mencerminkan banyak sedikitnya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, artinya seberapa banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dapat diketahui dari susah mudahnya atau cepat lambatnya seseorang dalam mengerjakan suatu. Ini berarti pengalaman mempunyai pengaruh dan juga mempengaruhi kemampuan dalam bekerja, hasil produksi tenaga kerja dilihat dari banyaknya produksi dan efisiensi yang di dapat. Dalam pengertian lain, pengalaman kerja seseorang juga dapat dimanifestasikan dengan melewati masa kerja dan jumlah masa seseorang sehingga hasil kerja meningkat.. Tidak hanya lama berkerja yang menyangkut pengalaman kerja, akan tetapi jenis pekerjaan yang dihadapi terdapat bermacam-macam pekerjaan atau sering dihadapi. Seiring dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan seseorang dalam bekerja. Hal ini dapat dipahami karena kecakapan dan ketrampilan semakin

dikuasai secara mudah dan sering mengulang suatu pekerjaan, tetapi jika tidak diiringi dengan latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya akan memudar bahkan terlupakan. Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pengertian pengalaman kerja adalah masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki dapat dilihat dari tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya.

b. Indikator Pengalaman Kerja Auditor

Menurut penelitian Dwi Ananing (2006), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1. Lamanya auditor bekerja

Menurut Widyanto dan Yuhertian (2005), pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2. Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Puspaningsih, 2004). Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

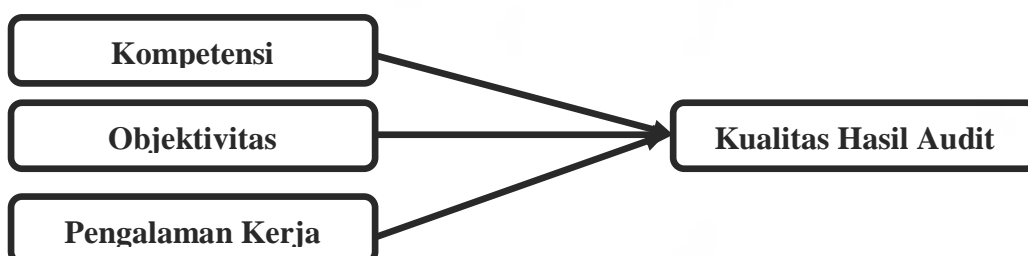
5. Review Penelitian Terdahulu

Table I. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ta hun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Kukuh Haryoko dkk (2017)	Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Sulawesi Utara	Independen: Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja Dependen: Kualitas Hasil Audit	-Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit -Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit -Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
2	Susilo, dkk (2015)	Integritas, Objektivitas, Profesionalis me terhadap Kualitas Audit di kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan.	Independen: Integritas Objektivitas Profesionalisme Dependen: Kualitas Audit di kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan.	-Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit -Objektivitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit -Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

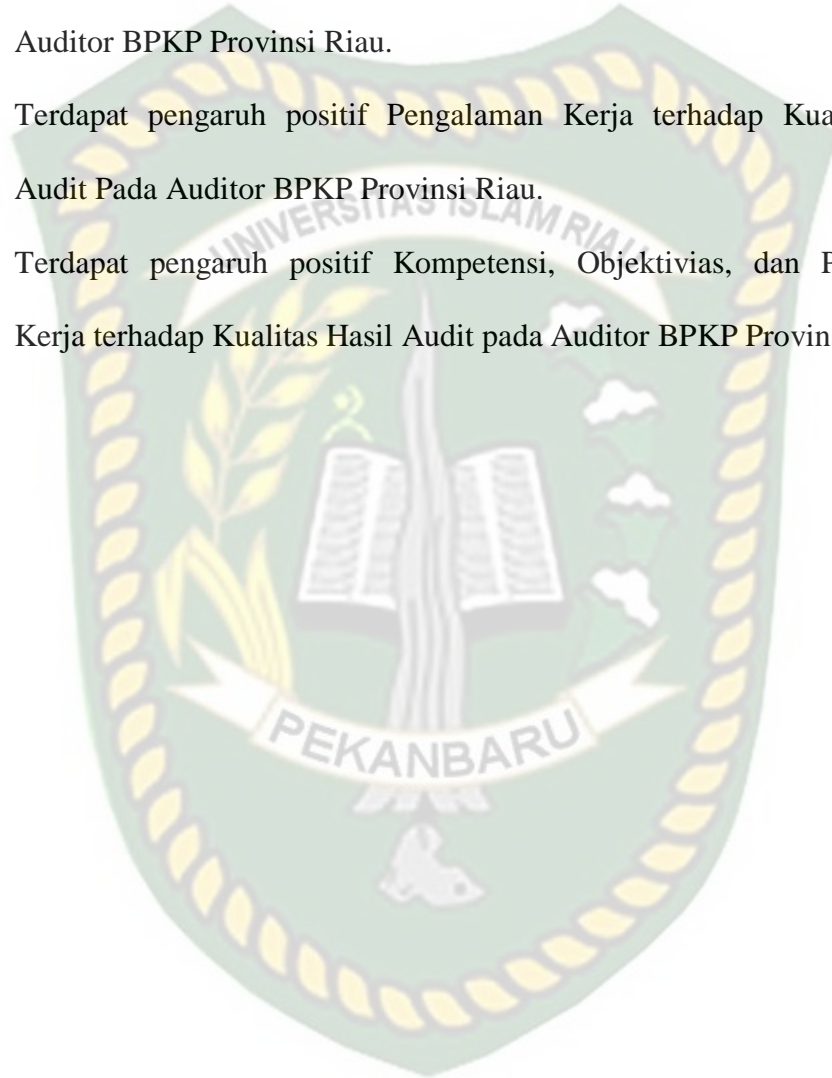
No	Peneletian/ta hun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
3	Harvita Yulian Ayuningtyas (2012)	Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)	Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Dependen: Kualitas Hasil Audit	-Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit -Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit -Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit -Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit -Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
4	Lukman Harahap (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta).	Independen: Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Dependen: Kualitas Hasil Audit	-Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit -Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit -Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit -Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

6. Model Penelitian



B. Hipotesis

- H1: Terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada auditor BPKP Provinsi Riau.
- H2: Terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Provinsi Riau.
- H3: Terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Provinsi Riau.
- H4: Terdapat pengaruh positif Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit pada Auditor BPKP Provinsi Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perwakilan BPKP Provinsi Riau.

2. Operasional Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau variabel dependen atau disebut juga variabel kriteria. “Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah” (Puguh Suharso, 2009:37).

Pada penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah kualitas hasil audit. Kualitas Hasil Audit dapat diartikan suatu hasil dari proses audit yang telah memenuhi standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya.

Kualitas Hasil Audit dinyatakan dalam Y. Kualitas hasil audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit
- 2) Kualitas Laporan Hasil Audit

2) Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen atau disebut juga sebagai variabel prediktor. “Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negative” (Puguh Suharso, 2009:38). Variabel bebas pada penelitian ini:

a. Kompetensi

Kompetensi adalah sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Kompetensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X1.

Indikator yang digunakan dalam mengukur kompetensi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mutu Personal
- 2) Pengetahuan Umum
- 3) Keahlian Khusus

b. Objektivitas

Objektivitas adalah tidak berpihak atau berat sebelah terhadap klien auditnya, tidak terpengaruh oleh lingkungan dan orang-orang sekitar yang dapat merusak kualitas dari hasil auditnya. Objektivitas dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X2.

Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas pada penelitian ini:

- a) Bebas dari benturan kepentingan
- b) Mengungkapkan kondisi sebenarnya sesuai fakta yang ada dilapangan.
- c. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja auditor merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dari tahun ketahun kerjanya dari tingkat perkembangan dan keterampilan mereka punya. Pengalaman Kerja dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X3.

Dalam penelitian ini ada tiga indikator untuk mengukur Pengalaman Kerja auditor yaitu:

- 1) Lamanya auditor bekerja
- 2) Banyaknya penugasan yang ditangani

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor junior maupun senior yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Riau yang berjumlah 98 auditor.

Pada penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian digunakan metode *sampling*. Penarikan sampel menggunakan cara *non probability sampling* karna tidak semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *convenience sampling* yaitu tanpa memperhatikan klasifikasi tertentu. Metode *convenience sampling*

dipilih sehubungan dengan terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian, namun sampel yang didapat tetap memenuhi kaidah statistik yaitu minimal 30.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan pada responden yaitu auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Riau.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (sugiyono, 2010:199). Yang dimana pada penelitian ini auditor BPKP diberi kuesioner, dengan jangka waktu 1-2 minggu. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada auditor BPKP adalah sebanyak 40 kuesioner.

6. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode regresi berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model analisis ini digunakan karena

sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk. Hasil dari korelasi antar variabel dibandingkan dengan *range* angka korelasi -1, 0 dan +1 pada tingkat signifikan 0,05 apabila r hitung mendekati 1, maka instrumen itu *valid*.

Sebaliknya, apabila r_{hitung} mendekati angka 0 (semakin jauh angka 1) maka instrumen penelitian tersebut tidak *valid*. Tanda positif (+) pada korelasi menunjukkan korelasi yang positif antara setiap pertanyaan dengan skor totalnya, dan tanda negatif (-) menunjukkan korelasi yang negatif antara setiap pertanyaan dengan skor total dengan signifikan pada level 0,005.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah data untuk memastikan apakah kuesioner yang akan digunakan mengumpulkan data reliabel atau tidak. Suatu kuesioner dinilai reliabel atau handal apabila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai cronbach alfa untuk masing-masing variabel. Suatu alat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>0,60$, dan saat dikatakan tidak reliabel alpha $<0,60$.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji atas hipotesis dengan model regresi berganda, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Jika distribusi data residual normal maka garis yang digambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi memiliki suatu korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi caranya yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menggambarkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $>0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dari residual atau pengamatan pada model regresi. Jika satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki variance dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik scatterplot. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized.

7. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif yang membandingkan data yang ada dengan berbagai teori yang mendukung dan bersifat menjelaskan atau menguraikan dan memakai bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.00. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi objektovitas, pengalaman kerja, terhadap kualitas hasil audit BPKP Provinsi Riau. Analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Kualitas Hasil Audit

a: konstanta

X1: Kompetensi

X2: Objektivitas

X3: Pengalaman Kerja

$\beta_{1,2,3}$ koefisien regresi

e: tingkat kesalahan pengganggu (eror)

8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan:

1. Uji t (parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t_{hitung} , lalu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$ maka Hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $p > 0,05$ maka Hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (simultan)

Uji F adalah uji untuk menyatakan bahwa model distribusi pada penelitian memiliki kesesuaian dengan data sampel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan p dengan $alpha$. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha=5\%$ yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Ketentuan pengujian model penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas statistik $F < \text{signifikansi } 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai probabilitas statistik $F > \text{signifikansi } 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis untuk uji F adalah:

H_0 : Kompetensi, Objektivitas dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.

H_a : Kompetensi, Objektivitas dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.

9. Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen dan

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan variasi nilai variabel independen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM BPKP PROVINSI RIAU

A. Sejarah Singkat BPKP

Sejarah sebelum era kemerdekaan perkembangan lembaga pengawasan. Dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang Instruksi bagi Kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), “kedudukan DAN dilepas dari Thesauri Jenderal dan ditingkatkan kedudukannya langsung di bawah Menteri Keuangan”. sebagai alat pemerintahan melakukan segala pekerjaan akuntan atas semua instalasi, jawatan, dan departemen dibawah kekuasaannya. Sementara itu Thesauri Jenderal melaksanakan fungsi pengawasan anggaran. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan, “tugas DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) meliputi pengawasan anggaran dan pengawasan badan usaha/jawatan, yang semula menjadi tugas DAN dan Thesauri Jenderal. DJPKN mempunyai tugas melaksanakan pengawasan seluruh pelaksanaan anggaran negara, anggaran daerah, dan badan usaha milik negara/daerah”. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 1971 ini, “khusus pada Departemen Keuangan, tugas Inspektorat Jendral dalam bidang pengawasan keuangan negara dilakukan oleh DJPKN”.

Dengan diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983, “DJPKN ditransformasikan menjadi BPKP, sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden”. Salah satu pertimbangan dikeluarkannya

Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP adalah diperlukannya badan atau lembaga pengawasan yang dapat menjalankan fungsinya secara luas tanpa mengalami adanya hambatan obyek pemeriksaan dari unit organisasi pemerintah.

Tahun 2001 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 103 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan "Peraturan Presiden No 64 tahun 2005. Dalam Pasal 52 disebutkan, BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku". Pendekatan BPKP lebih diarahkan bersifat preventif atau pembinaan dan represif. Kegiatan BPKP mulai mengarah pada sosialisasi, asistensi atau pendampingan, dan evaluasi. Sedangkan untuk membantu aparat penegak hukum audit investigatif dilakukan untuk menghitung kerugian keuangan negara. Sebagai mitra kerja,, BPKP banyak melakukan (MoU) dengan pemda dan departemen/lembaga. Dalam rangka meningkatkan *good governance* MoU dapat membantu mitra kerja.

Sesuai arahan Presiden RI tanggal 11 Desember 2006, BPKP melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi yang kedua kalinya. Reposisi dan revitalisasi BPKP sangat memperhatikan visi, misi, dan strategi. Visi BPKP yang baru adalah "Auditor Intern Pemerintah yang Proaktif dan Terpercaya dalam Mentransformasikan Manajemen Pemerintahan Menuju Pemerintahan yang Baik dan Bersih". Pada akhir pemerintahan 2014, BPKP dituntut lebih tegas melalui

Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP dalam menyelenggarakan urusan pemerintah dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan nasional berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Selain itu Presiden juga mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang “Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat dengan menugaskan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk melakukan pengawasan dalam rangka meningkatkan penerimaan negara/daerah serta efisiensi dan efektivitas anggaran pengeluaran negara/ daerah”, meliputi:

- a. Audit dan evaluasi terhadap pengelolaan penerimaan pajak, bea dan cukai;
- b. Audit dan evaluasi terhadap pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Instansi Pemerintah, Badan Hukum lain, dan Wajib Bayar;
- c. Audit dan evaluasi terhadap pengelolaan Pendapatan Asli Daerah;
- d. Audit dan evaluasi terhadap pemanfaatan aset negara/ daerah;
- e. Audit dan evaluasi terhadap program/kegiatan strategis di bidang kemaritiman, ketahanan energi, ketahanan pangan, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan;
- f. Audit dan evaluasi terhadap pembiayaan pembangunan nasional/daerah;

- g. Evaluasi terhadap penerapan sistem pengendalian intern dan sistem pengendalian kecurangan yang dapat mencegah, mendeteksi, dan menangkal korupsi;
- h. Audit investigatif terhadap penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah untuk memberikan dampak pencegahan yang efektif;
- i. Audit dalam rangka penghitungan kerugian keuangan negara/daerah dan pemberian keterangan ahli sesuai dengan peraturan perundangan.

B. Visi dan Misi

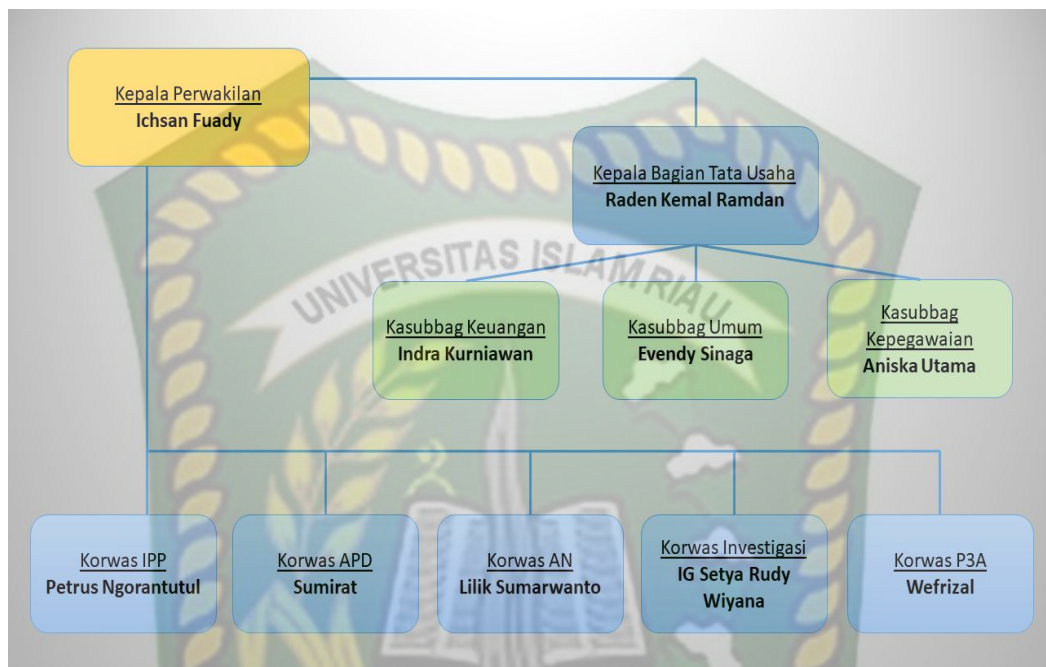
Visi BPKP: "Auditor Internal Pemerintah RI Berkelas Dunia untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Nasional."

Misi Perwakilan BPKP Provinsi Riau:

1. "Menyelenggarakan Pengawasan Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Nasional guna Mendukung Tata Kelola Pemerintahan dan Korporasi yang Bersih dan Efektif di Wilayah Provinsi Riau.
2. Membina Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang Efektif di Wilayah Provinsi Riau.
3. Mengembangkan Kapabilitas Pengawasan Intern Pemerintah yang Profesional dan Kompeten di Wilayah Provinsi Riau."

C. Struktur Organisasi BPKP Provinsi Riau

Gambar IV.1
Struktur Organisasi



Susunan Organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Riau, terdiri atas:

a. Kepala Perwakilan

Kepala Perwakilan bertugas untuk memimpin Perwakilan BPKP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

b. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha terdiri dari:

1. Subbagian Kepegawaian, yang bertugas untuk melaksanakan urusan kepegawaian dan pengembangan pegawai;
2. Subbagian Keuangan, bertugas dalam melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, dan anggaran serta pengelolaan urusan keuangan;

3. Subbagian Umum, bertugas untuk melakukan urusan persuratan, perlengkapan, urusan dalam, rumah tangga, dan pengelolaan perpustakaan.

c. Kelompok Jabatan Fungsional Auditor

Kelompok Jabatan Fungsional Auditor terdiri atas:

1. Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah (IPP), bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang akuntabilitas penyelenggaraan keuangan dan pembangunan pusat.
2. Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD), bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang akuntabilitas penyelenggaraan keuangan dan pembangunan daerah.
3. Bidang Akuntan Negara (AN), bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang keakuntannegaraan.
4. Bidang Investigasi, bertugas melaksanakan kegiatan keinvestigasian.
5. Bidang Program dan Pelaporan serta Pembinaan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (P3A), bertugas melaksanakan program dan pelaporan serta kegiatan pembinaan APIP.

Kelompok Jabatan Fungsional Auditor tersebut dipimpin oleh Koordinator Pengawasan (Korwas), yaitu Pejabat Fungsional Auditor Madya yang ditetapkan oleh Kepala BPKP. Adapun tugas dari Korwas meliputi:

- a. Koordinasi penyusunan rencana dan program pengawasan;
- b. Pelaksanaan dan pengendalian pengawasan;
- c. Pemantauan dan evaluasi hasil pengawasan; dan
- d. Tugas lain yang diberikan oleh Kepala Perwakilan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Data yang didapat dari penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau. Responden dari penelitian ini adalah auditor yang ada di BPKP Provinsi Riau. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 11 Agustus 2019 dan selesai pada tanggal 13 Agustus 2019. Total kuesioner yang dibagikan adalah 40 kuesioner (100%). Total kuesioner yang dikembalikan sebanyak 40 kuesioner (100%). Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel V.1

Tabel V.1
Jumlah Responden Dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dikirim	40	100%
Total kuesioner yang kembali	40	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	-	-
Total kuesioner yang tidak dapat dianalisis	-	-
Total kuesioner yang dapat dianalisis	40	100%

Sumber: Data Olahan, 2019

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan. Adapun karakteristik responden pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

Tabel V.2
Karakteristik Responden pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	1. Laki-Laki	19	47,50%
	2. Perempuan	21	52,50%
	Total	40	100%
2	Pendidikan Terakhir		
	1. D3	13	32,50%
	2. S1	25	62,50%
	3. S2	2	5%
	Total	40	100%
3	Lama Berkerja		
	1. 1-10	19	47,50%
	2. 11-20	5	12,50%
	3. 21-30	15	37,50%
	4. > 30	1	2,5%
	Total	40	100%
4	Jabatan		
	1. Junior auditor	20	50%
	2. Senior auditor	20	50%
	Total	40	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil kuesioner, tabel *descriptive statistic* dapat dilihat pada tabel

V.3

Tabel v.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	44	60	52.47	4.878
X1	40	42	60	49.93	4.604
X2	40	14	20	17.73	1.908
X3	40	20	40	31.43	3.720
Valid (listwise)	N 40				

Sumber : Data *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan tabel V.3 dapat dilihat nilai N adalah 40 artinya terdapat 40 data yang dianalisis pada penelitian ini, variabel kualitas hasil audit mempunyai jumlah jawaban terendah dari responden dengan nilai 44, jawaban tertinggi dengan nilai 60 dan jawaban rata-rata jawaban sebesar 52.47 serta standar deviasi sebesar 4.878. Variabel kompetensi mempunyai jawaban terendah dari responden dengan nilai 42, jawaban tertinggi dengan nilai 60 dan jawaban rata-rata jawaban sebesar 49.93 serta standar deviasi sebesar 4.604. Variabel objektivitas mempunyai jumlah jawaban terendah dari responden dengan nilai 14, jawaban tertinggi dengan nilai 20 dan jawaban rata-rata jawaban sebesar 17.73 serta standar deviasi sebesar 1.908. Variabel pengalaman kerja mempunyai jawaban terendah dari responden dengan nilai 20, jawaban tertinggi dengan nilai 40 dan jawaban rata-rata jawaban sebesar 31.43 serta standar deviasi sebesar 3.720.

C. Uji Kualitas Data

Uji validitas dan realibilitas instrumen digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen serta handal atau tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika item pada instrumen dapat menginterpretasikan suatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut, dan suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini memakai teknik Pearson Correlation dan Alpha Cronback dengan bantuan program SPSS 21. Hasil uji validitas dan realibilitas dapat dilihat pada tabel V.4 berikut ini.

Tabel V.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
Kualitas Hasil Audit	0.353** - 0.831**	Valid
Kompetensi	0.486** - 0.752**	Valid
Objektivitas	0.811** - 0.922**	Valid
Pengalaman Kerja	0.490** - 0.794**	Valid

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel V4 dapat dilihat bahwa skor masing- masing butiran dan skor total (pearson correlation) menunjukkan korelasi signifikan pada level 0,01 sehingga seluruh kuesioner dinyatakan valid.

Tabel V.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Hasil Audit (Y)	0,891	Reliabel
Kompetensi (X1)	0,844	Reliabel
Objektivitas (X2)	0,879	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	0,833	Reliabel

Sumber : Data *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel V.5 bahwa cronbach's Alpha dari semua variabel penelitian melebihi batas kritis nilai cronbach's Alpha yang ditentukan yaitu 0,6. Dapat disimpulkan item pada instrumen ini telah memenuhi syarat dan dapat dikatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Menguji normalitas berfungsi untuk mengetahui sebagian dari syarat analisis prametrik. Normalitas suatu variabel pada umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Samel Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana keputusan diambil dengan melihat angka probabilitas signifikansinya. Hasil uji normalitas dengan uji *One-Samel Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut.

Tabel V.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitash asilaudit	Kompetensi	objektivitas	Pengalaman kerja
N		40	40	40	40
Normal	Mean	52.48	49.93	17.73	31.43
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.878	4.604	1.908	3.720
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.162	.267	.189
	Positive	.146	.162	.267	.189
	Negative	-.146	-.088	-.208	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.925	1.025	1.689	1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359	.244	.007	.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel V.6 dapat dibuktikan dari *kolmogorov-smirnov* dengan besar probabilitas yaitu nilai Asymp Sig dari masing- masing variabel lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel V.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.540	6.128		2.862	.007		
Kompetensi	.796	.224	.752	3.557	.001	.281	3.553
Objektivitas	.618	.420	.242	1.473	.150	.466	2.145
Pengalamankerja	-.502	.212	-.383	-2.372	.023	.482	2.074

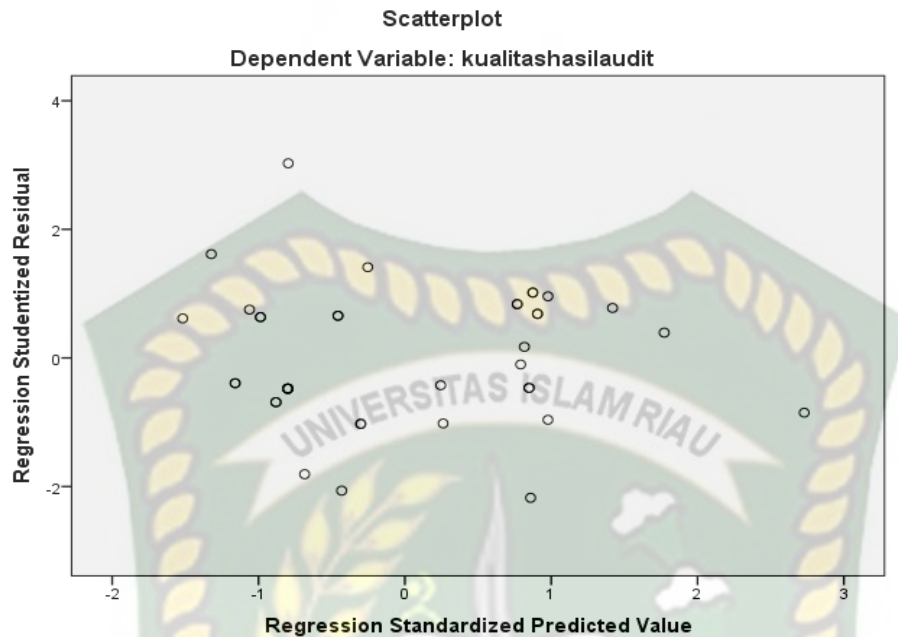
a. Dependent Variable: kualitashasilaudit
Sumber: Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel V.7 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada Kompetensi sebesar 3.553, objektivitas sebesar 2.145, dan pengalaman kerja sebesar 2.074. artinya semua variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dengan kriteria $VIF < 10$. Jadi berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik atau sket gram. Jika grafik tidak mempunyai pola tertentu atau acak maka diduga tidak ada gejala heteroskedestisitas.

Gambar V.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan Gambar V.1 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karna pada grafik *Scatterplot* tidak mempunyai pola tertentu atau acak.

E. Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada perwakilan BPKP Provinsi Riau. Hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 21.0 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.540	6.128		2.862	.007
	X1	.796	.224	.752	3.557	.001
	X2	.618	.420	.242	1.473	.150
	X3	-.502	.212	-.383	-2.372	.023

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 17,540 + 0,796 X_1 + 0,618 X_2 - 0,502 X_3 + e$$

Hasil dan pembahasan regresi diatas adalah :

- Nilai konstanta (α) sebesar 17,540 artinya apabila variabel-variabel independen yaitu kompetensi, objektivitas dan pengalaman kerja bernilai 0 (nol) maka kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau bernilai 17,540.
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X_1) bernilai 0,796 yang berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas hasil audit pada BPKP Provinsi Riau sebesar 0,796 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel objektivitas (X_2) bernilai 0,618 yang artinya bahwa setiap peningkatan objektivitas sebesar 1 maka akan terjadi

peningkatan kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau sebesar 0,618 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X_3) bernilai 0,502 yang artinya bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau sebesar 0,502 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel V.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.510	3.415

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,548 yang artinya bahwa 54,8% kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau dijelaskan oleh variabel kompetensi, objektivitas dan pengalaman kerja sedangkan sisanya sebesar 45,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model atau persamaan regresi ini. Jadi, secara simultan variabel independen yaitu kompetensi, objektivitas dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja secara bersama-sama atau

simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit pada BPKP Provinsi Riau. Hasil uji simultan atau F dengan menggunakan SPSS versi 21.0 dapat dilihat dari tabel V.10 berikut :

Tabel V.10
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508.158	3	169.386	14.525	.000 ^a
	Residual	419.817	36	11.662		
	Total	927.975	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Karena dalam persamaan regresi tingkat kesalahan maksimum yang ditolerir sebesar 5% maka nilai signifikansi dapat dikatakan signifikan jika $< 0,05$. Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, dapat diartikan kompetensi, objektivitas dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditir pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap dependen. Pegujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variabel. Berdasarkan persamaan regresi tingkat kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 5% maka variabel dikatakan signifikan apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima apabila signifikansi $> 0,05$

maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel V.8 maka pengaruh antara variabel independen secara pasial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut :

a. Uji Variabel Kompetensi (X_1)

Berdasarkan hasil analisis tabel V.8, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel kompetensi (X_1) nilai signifikansinya adalah $0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau (Y). Sehingga Hipotesis 1 (H1) dari penelitian ini diterima.

b. Uji Variabel Objektivitas (X_2)

Berdasarkan hasil analisis tabel V.8, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel objektivitas (X_2) nilai signifikansinya adalah $0,150 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau (Y). Sehingga Hipotesis 2 (H2) dari penelitian ini ditolak.

c. Uji Variabel Pengalaman Kerja (X_3)

Berdasarkan hasil analisis tabel V.8, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel pengalaman kerja (X_3) nilai signifikansinya adalah $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau (Y). Sehingga Hipotesis 3 (H3) dari penelitian ini ditolak

H. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji pengaruh kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas t hitung untuk variabel kompetensi sebesar 3,557 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Maka dapat disimpulkan H1 diterima.

Kualitas hasil audit yang dihasilkan dianggap baik apabila auditor yang melakukan pemeriksaan memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk memahami kesalahan, kriteria dan bukti-bukti yang dikumpulkan. Kompetensi merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena eratnya keterkaitan kompetensi dengan kualitas hasil audit. Pengetahuan yang sudah dimiliki harus digali lebih banyak lagi sehingga dapat memudahkan auditor dalam memecahkan permasalahan saat melaksanakan audit. Dengan adanya kompetensi maka auditor dirasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dibidang audit. Oleh karena itu semakin tingginya kompetensi seorang auditor maka semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kukuh, Hariyono dkk 2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Sulawesi Utara”. Hasil penelitian

tersebut menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.

2. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji pengaruh objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit menunjukkan bahwa objektivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas t hitung untuk variabel kompetensi sebesar 1,437 dengan nilai signifikan sebesar 0,150. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, ini menunjukkan variabel objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Maka dapat disimpulkan H2 ditolak.

Hal ini dikarenakan pada penelitian ini responden yang mengisi kuesioner 50% nya menjabat sebagai junior auditor yang bertugas selama 1-2 tahun, diduga sikap objektivitas yang dimiliki masih lemah sehingga auditor belum bisa menerapkan sikap objektivitas yang menyebabkan rentan terjadi pengaruh terhadap kepentingan dan tekanan klien dalam menjalankan tugasnya. Prinsip objektivitas mengharuskan auditor bersifat adil, tidak memihak, tidak berprasangka/bias, serta bebas dari benturan kepentingan. Sehingga dapat mengemukakan pendapat seperti apa adanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Susilo, dkk 2015) yang berjudul “Integritas, Objektivitas, Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Objektivitas tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji pengaruh pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas t hitung untuk variabel pengalaman kerja sebesar $-2,372$, dengan nilai signifikan sebesar $0,023$. Nilai signifikansi lebih dari $0,05$, ini menunjukkan variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Maka dapat disimpulkan H_2 ditolak.

Hal ini dikarenakan pada penelitian ini responden yang mengisi kuesioner 50% nya menjabat sebagai junior auditor, akan tetapi meskipun belum mempunyai pengalaman yang cukup bukan berarti kualitas hasil audit yang dihasilkan buruk, karena seiring perkembangan teknologi dan pendidikan yang memadai membuat kualitas hasil yang dihasilkan menjadi baik, sedangkan auditor yang berpengalaman memiliki motivasi yang rendah terhadap perkembangan teknologi saat ini karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ilat, dkk 2015) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan serta Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan pengalaman kerja berpengaruh namun mempunyai korelasi negative.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada BPKP Provinsi Riau.
2. Secara parsial variabel objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada BPKP Provinsi Riau.
3. Secara parsial variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit pada BPKP Provinsi Riau.
4. Secara bersama-sama (simultan) variabel kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada BPKP Provinsi Riau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini :

1. Diharapkan auditor BPKP Provinsi Riau dapat meningkatkan pengalaman auditor sehingga tidak terjadi keterlambatan hasil audit.
2. Sebaiknya auditor BPKP Provinsi Riau meningkatkan pengalaman dan objektivitas dalam melaksanakan audit, sehingga tidak terpengaruh terhadap kepentingan dan mensinyalir unsur kesengajaan yang dilakukan auditor untuk memperlama pengeluaran hasil audit.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan saat penyebaran kuesioner juga disertakan wawancara kepada auditor, dan menambah jumlah sampel, agar diperoleh hasil penelitian yang baik.
4. Bagi peneliti berikutnya agar bisa menambahkan faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit lainnya seperti profesional auditor, keahlian auditor, dan sebagainya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi. Madura: Universitas Trunojoyo.
- Asri Indah Purwanti. (2009). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas dan Obyektivitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Jurnal Akuntansi. Hlm: 40-48
- Boynton, William C., dan Jhonson Raymond, Walter G. Kell. (2001). Modern Auditing, Seventh Edition. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- De Angelo. L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics 3 (1981) : 183-199.
- Deis, D. R. dan Gary A. Giroux. (1992). “Determinants of Audit Quality in the Public Sector”. The Accounting Review, (July): 462-479.
- Dymita Ayu, Kristianti. (2012). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi Forensik Sebagai Pencegah Fraud Di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Angkatan 2009 dan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elfardini, Eunike Christina. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Harahap, Lukman. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hiro Tugiman. (2006). Standar Profesional Auditor Internal, cetakan ke-9, Yogyakarta: Kanisius
- IAI. (2001). Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

- Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002, "Tentang Independensi", Jakarta, 2002.
- Kovinna, Fransiska dan Berti. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). Jurnal. STIE MDP.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). Standar Profesi Audit Internal. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Lee, Tom & Mary Stone . (1995). Competence and Independence : The congenial Twins Of Auditing?. Journal of business finance and Accounting. 22 (8). (december). Pp 1169-1177.
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. (2005). Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market. Journal Of Accounting and Public Policy. 26. 705-732.
- Mardiasmo. (2002). Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah, Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Messier, William F, (2006). Auditing and Assurance Services, a Systematic Approach., Fourth Edition, McGraw-Hill, New York.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. (1998). Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Sawyer, B, Lawrence. Dittenhofer A, Mortimer., dan Scheiner H, James. (2006). Internal Auditing. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukriah, I, Akram, B.A. Inapaty. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sri Lastanti, Hexana. (2005). Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005.
- Sugiyono. (2009). Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, M. 2014. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). Jurnal. Universitas Negeri Padang.